

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SYSTEM S-RUN*
DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh:

David Anshurrullah Sandra
NIM/TM. 67720/2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SYSTEM S-RUN* DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : David Anshurrullah Sandra
BP/NIM : 2005/67720
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 4 Agustus 2010

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Auzar luky
NIP. 19470520 197802 1 001

Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Syamwil, M.Pd
NIP.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Judul : UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN SYSTEM S-RUN DI SMA
PEMBANGUNAN LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : David Anshurrullah Sandra

NIM/BP : 67720/2005

Keahlian : Akuntansi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, 4 Agustus 2010

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. Auzar Luky	_____
2	Sekretaris	Drs. H. Zulfahmi, Dip, IT	_____
3	Anggota	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	_____
4	Anggota	Drs. Syamwil, M.Pd	_____

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran	8
2. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .	10
3. Tinjauan Tentang Aktifitas Belajar siswa.....	13
a. Pengertian Aktifitas Belajar	13

b. Jenis-jenis Aktifitas Belajar	13
c. Manfaat Aktifitas Belajar	16
4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	17
5. Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	21
6. Tinjauan Tentang System S-RUN dalam Pembelajaran Aktif.....	22
7. Pembentukan Kelompok pada System S-RUN	27
B. Hasil Penelitian yang Sejenis	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis Data dan Subjek Penelitian	33
1. Jenis Data	33
2. Subjek Penelitian.....	34
D. Rancangan Penelitian.....	34
E. Prosedur Penelitian	35
F. Alat Pengumpulan Data	44
G. Definisi Operasional	45
H. Indikator Keberhasilan	47
I. Teknis Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	56
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I	56
a. Persiapan Tindakan	56
b. Pelaksanaan Tindakan	57
c. Hasil Penelitian Pada Siklus I	61
d. Refleksi	69
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II	72
a. Persiapan Tindakan	72
b. Pelaksanaan Tindakan	73
c. Hasil Penelitian Pada Siklus II	77
d. Refleksi	84
C. Pembahasan	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	97
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Ulangan Harian I Ekonomi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Tahun 2009-2010	2
Tabel 2. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Ekonomi Pada Kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2009/2010.....	4
Tabel 3. Prosedur Pengelompokan Heterogenitas Berdasarkan Kemampuan Akademik	28
Tabel 4. Skala Pengukuran Keaktifan Siswa	48
Tabel 5. Keterangan Fasilitas Fisik SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang	55
Tabel 6. Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Xa Pada Siklus I ...	62
Tabel 7. Data Hasil Pengamatan Peningkatan Aktivitas Belajar Per Siswa Kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Selama Penerapan Model Pembelajaran <i>System S-RUN</i> Pada Siklus I.	66
Tabel 8. Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium NUP Siklus I.....	68
Tabel 9. Distribusi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Pada Siklus II.....	78
Tabel 10. Data Hasil Pengamatan Peningkatan Aktivitas Belajar Per Siswa Kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Selama Penerapan Model Pembelajaran <i>System S-RUN</i> Pada Siklus II.....	81
Tabel 11. Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Siklus II	83
Tabel 12. Persentase Rata-rata Perubahan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	85
Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 2. Bagan Model Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. Silabus	97
Lampiran II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
Lampiran III. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	147
Lampiran IV. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	150
Lampiran V. Kisi-kisi Soal Siklus I	153
Lampiran VI. Kisi-kisi Soal Siklus II	159
Lampiran VII. Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium NUP Siklus I.....	165
Lampiran VIII. Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium NUP Siklus II	166

ABSTRAK

David Anshurrullah Sandra. 2005/67720: Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *System S-RUN* Di SMA Pembangunan UNP. (*Classroom Action Research*). Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNP.

Pembimbing I : Drs. Auzar Luky

Pembimbing II : Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *System S-RUN*. Dengan model pembelajaran *System S-RUN* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi yang bertindak sebagai observer, dimana peneliti melakukan tindakan sebagai guru mata pelajaran ekonomi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2010. Terdiri dari dua siklus, Siklus I dan Siklus II masing-masing dua kali pertemuan. Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *System S-RUN* berupa lembar observasi, ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan cara memberikan tanda *checklist* pada alternatif tertentu. Data tersebut digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II selama penerapan model pembelajaran *System S-RUN*. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan selama penelitian yang diujikan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase dan *maen score*.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *System S-RUN* sudah menunjukkan kemajuan yang berarti yaitu adanya aktivitas yang berupa pada kriteria baik sekali. Aktivitas yang masih baik berada pada indikator aktivitas mempresentasikan materi dengan rata-rata 64,10%, kerjasama kelompok dengan rata-rata 71,79%, sedangkan menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat berada pada kriteria cukup, dengan rata-ratan masing-masingnya yaitu 59,97%, 56,41%. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa rata-rata 72,69, dengan 32 orang siswa yang tuntas dari 39 orang siswa. Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar ekonomi mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa dapat dikategorikan baik sekali. Untuk hasil belajar pada siklus II telah diperoleh rata-rata 73,92 dengan 37 orang siswa yang tuntas dari 39 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Sytem S-RUN*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alamin*. Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *System S-RUN* Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak **Drs. Auzar Luky** sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Bapak **Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT** selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Dosen-dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak **Drs. Almasri** selaku kepala sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ibu **Murniati M, S.Pd** selaku guru ekonomi kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
6. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2010

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini masih menjadi salah satu yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal itu penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Sehingga setiap pendidik dituntut untuk memiliki metode mengajar yang menggugah minat siswanya.

Pemerintah telah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk di dalamnya pendidikan Ekonomi. Bentuk usaha pemerintah terwujud melalui penyempurnaan kurikulum setiap periode waktu tertentu, seperti Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidikan diselenggarakan penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di setiap kota atau kabupaten dan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada setiap sekolah serta sertifikasi guru. Sarana dan prasarana pendidikan dilengkapi melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan penyediaan buku paket yang berisi materi standar untuk tiap mata pelajaran dan tingkatan pendidikan. Berbagai lomba bidang studi diselenggarakan sebagai ajang kompetensi bagi siswa. Semua usaha pemerintah tersebut seharusnya semakin mendukung kesungguhan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Walaupun telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Terutama dalam mata pelajaran Ekonomi, terlihat hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum memenuhi harapan yang diharapkan seperti ditemui di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian I Ekonomi semester genap siswa kelas X SMA
Pembangunan Laboratorium UNP Tahun 2009-2010

No	Kelas X	Rata-rata nilai UH I Ekonomi
1	A	55
2	B	56
3	C	56,5
4	D	58
5	E	56
6	F	57

Sumber: Guru Ekonomi kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa rata-rata nilai Ulangan Harian I pada materi konsumsi di semester II kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kategori rendah dimana tingkat keberhasilan siswa dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu 65. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran, pada fenomenanya dalam proses pembelajaran terlihat bahwa aktifitas siswa untuk membaca sangat kurang, sebab aktifitas untuk membaca pada siswa hanya terjadi pada 10 menit pertama pembelajaran adapun mereka hanya membaca teks tanpa adanya langkah-langkah yang sistematis, setelah itu aktifitas siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran, lalu namun 10 menit

selanjutnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran berkurang, karena adanya faktor kejenuhan seperti, bosan dalam memperhatikan pelajaran yang disebabkan oleh proses pembelajaran berpusat pada guru, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang kemudian diterapkan dalam contoh soal dan latihan-latihan. Disamping itu, guru jarang memberikan tugas membaca yang sistematis pada siswa. Kalaupun ada guru hanya menyuruh siswa membaca tanpa memberikan langkah-langkah membaca yang sistematis. Dalam hal ini guru telah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran dan berbagai macam keterampilan dalam mengajar seperti, keterampilan menjelaskan, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan-keterampilan lainnya. Seringkali pada saat tidak ada pertanyaan dari siswa mengenai materi yang sudah diajarkan, guru beranggapan bahwa seluruh siswa sudah memahami materi tersebut sehingga guru lebih memilih untuk melanjutkan pelajaran. Namun ketika diadakan tes terlihatlah bahwa siswa masih belum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang sudah diajarkan guru.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan bahwa kurangnya minat membaca sebagian besar dari peserta didik, khususnya membaca materi pelajaran. Seperti, jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah sangat sedikit dan jika ada umumnya mereka bukan

membaca materi yang akan dipelajari melainkan membaca buku cerita, bercanda, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dengan strategi pembelajaran aktif ini mental dan fisik siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Melvin L Silberman "Strategi pembelajaran *active learning* memiliki banyak tipe, di antaranya *Contract Learning*, *Index Card Match (ICM)*, *Sistem S-RUN* dan *Listener Team*". Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurangnya minat belajar siswa yang dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 aktivitas siswa dalam belajar pada kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Aktivitas Siswa Dalam Belajar Ekonomi Pada Kelas Xa SMA Pembangunan
Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2009/2010

No	Jenis Aktivitas	Minggu 1		Minggu II		Max	Min
		F	%	f	%	f	f
1.	Membaca	15	38	17	43	17	15
2.	Mencatat pada proses pembelajaran berlangsung	11	28	13	33	13	11
3.	Bertanya	3	8	3	8	3	3
4.	Menjawab pertanyaan	3	8	5	13	5	3
	Jumlah siswa	40		40			

Sumber. Observasi Pada Kelas Xa SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Terlihat dari tabel diatas bahwa diketahui pembelajaran masih belum maksimal atau masih terlihat minim, dilihat dari 40 orang siswa kelas Xa. Siswa yang membaca maksimal 17 orang dan siswa yang mengerjakan soal yang diberikan guru setelah guru menyampaikan materi pelajaran hanya 13

orang, selebihnya siswa sibuk dengan kegiatan seperti, meribut, berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman lainnya, mengantuk dan juga meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung maksimal 3 orang dan minimal 3 orang. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sewaktu guru menyampaikan materi pelajaran hanya 5 orang siswa

Salah satu strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang dapat membantu para siswa untuk berpartisipasi aktif, belajar dengan inisiatif sendiri yang dapat memberikan motivasi dan arah terhadap tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat mendorong untuk belajar seoptimal mungkin adalah model pembelajaran *System S-RUN*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul ” Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *System S-RUN* di SMA Pembangunan Laboraturium UNP”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan penulis teliti adalah :

1. Metode mengajar guru yang kurang variatif
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terutama untuk keaktifan membaca

4. Minat siswa untuk mencatat masih kurang
5. Sedikitnya siswa yang mengerjakan soal yang diberikan guru

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas yaitu aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *System S-RUN*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Sejauhmana penggunaan model pembelajaran *System S-RUN* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboraturium UNP".

E. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *system S-RUN*

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Pegangan dan tambahan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran Ekonomi di masa yang akan datang.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru Ekonomi khususnya guru Ekonomi SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam melaksanakan proses pembelajaran Ekonomi yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.
3. Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S1 pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, dimana dalam proses pembelajaran tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Proses pembelajaran terdiri atas dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar.

Belajar merupakan proses perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seperti yang dijelaskan oleh (Abu Ahmadi, 1990:20) yang mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan”. Demikian pula (Slameto, 1995:2) mengungkapkan: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Jika dicermati dari kutipan di atas maka dengan belajar siswa akan mengalami suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan suatu perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, emosi, pengetahuan dan

keterampilan. Dengan kata lain, ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah melewati tahap belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk membantu siswa dalam melewati tahap-tahap tersebut yaitu dengan mengajar.

Pembinaan terhadap siswa merupakan proses mengajar, karena mengajar dapat membina siswa untuk belajar. Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan guru untuk menumbuhkan keterlibatan siswa. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasikan dan mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Sedangkan menurut Sudjana (1989: 29) "Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar". Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing anak didik pada proses belajarnya dengan menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa mengalami proses belajar.

Kegiatan pembelajaran yang baik harus direncanakan secara matang. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga proses pembelajaran tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru adalah pemilihan pendekatan

pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang seharusnya dikembangkan adalah berpusat pada siswa, dengan kata lain pendekatan pembelajaran ini haruslah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan proses pembelajaran siswa akan meningkat. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran Ekonomi yang melibatkan siswa secara aktif adalah dengan model pembelajaran *System S-RUN*.

2. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan nasional Mulyasa (2007: 46). Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP merupakan upaya penyempurnaan kurikulum agar lebih familiar oleh guru, karena mereka banyak dilibatkan, diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai, di mana penyempurnaan juga dilakukan terhadap struktur kurikulum yang meliputi jumlah mata pelajaran, beban belajar, alokasi waktu, mata pelajaran pilihan dan muatan lokal serta sistim pelaksanaannya, baik sistim paket maupun Sistem Kredit Semester (SKS) Mulyasa (2007: 9-10).

Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut Mulyasa (2007: 12) adalah:

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan dengan memperhatikan undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 36:

- a) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- c) KTSP dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum (Mulyasa, 2007: 21).

Dalam KTSP, terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Menurut (Gibbs, 1972) (dalam Mulyasa 2007: 262) bahwa:

Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- a) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takut.

- b) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
- d) Memberikan pengarahan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- e) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan kompetensi siswa, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang diberikan dengan cara memberikan berbagai pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Jadi guru dituntut untuk menentukan sendiri pembelajaran yang cocok bagi siswanya sehingga siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP untuk mata pelajaran Ekonomi, berdasarkan observasi di lapangan, yakni di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang diketahui bahwa materi pelajaran yang disajikan guru kepada siswa sudah merujuk pada KTSP dan guru memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung berupa strategi pembelajaran langsung, yaitu pembelajaran yang menggunakan teknik penyampaian (kuliah) atau sering dikenal dengan istilah "*chalk and talk*". Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk pembelajaran yang menerapkan pendekatan berpusat pada guru. Langkah-langkah yang dijalani dalam

strategi pembelajaran langsung, yaitu: guru menerangkan pelajaran di depan kelas, memberikan contoh soal dan latihan, menyimpulkan pelajaran, dan memberikan latihan dan PR.

3. Tinjauan Tentang Aktifitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata aktif. Aktif belajar merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi sekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar. Interaksi yang terjadi terus menerus dapat menimbulkan beberapa pengalaman serta keinginan untuk memahami sesuatu yang baru yang belum diketahui selama ini.

Ahmadi (2004: 132) memdefinisikan aktifitas sebagai "tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar". Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang atau yang diperoleh dari perubahan tingkah laku, pengalaman dan latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktifitas belajar yang positif.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Dierich dalam Hamalik (2004: 172) mengemukakan jenis-jenis aktivitas siswa menjadi 8 kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, mengamati orang lain bekerja, demonstrasi dan mengamati percobaan dan eksperimen

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan berdiskusi
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengar, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan instrument musik, mendengarkan siaran radio
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopian, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar grafik, diagram, peta dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan membeli alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, (simulasi), menari, berkebun
- 7) Keaktifan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor, menemukan hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

Dapat dilihat di atas banyak sekali aktivitas-aktivitas siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Jadi siswa yang melakukan aktivitas membaca buku, mendengarkan penyajian bahan, menulis cerita, menyelenggarakan permainan dan sebagainya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa daripada siswa tersebut bersifat pasif.

Ahmadi dan Supriyono (2004: 132) menggolongka aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ihktisar atau ringkasan dan menggarisbawahinya

- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek

Pada dasarnya menurut kedua ahli di atas penggolongan aktivitas adalah sama, yang membedakan hanya cara pembagian aktivitas tersebut kedalam golongannya. Satu yang membedakan dari penggolongan tersebut menurut Ahmad dan Supriyono (2004: 132) yaitu meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap. Dimana meraba, membau, dan mengecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segemap stimuli yang dapat diraba, dicium, dan diecap merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Jadi, dapat disimpulkan jenis-jenis aktivitas siswa yaitu: membaca, berdiskusi, mendengarkan percakapan/ penyajian, menulis/mencatat, mengamati, menggambar, menyusun paper/ kertas kerja, memecahkan suatu masalah.

Tidak semua aktivitas dapat diamati dalam suatu waktu. Tidak semua aktivitas muncul dalam pembelajaran ekonomi. Aktivitas-aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran ekonomi misalnya aktivitas mengajukan pertanyaan terkait dengan permasalahan

ekonomi yang mereka amati di lingkungan, bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menambahkan pendapat teman, mencatat, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan lain-lain.

c. Manfaat Aktivitas Belajar

Hamalik (2004: 17) menyatakan manfaat aktivitas dalam belajar:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- 3) Memupuk bekerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 6) Membina dan memupuk kerja sama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua siswa dan guru, yang bermanfaat dalam pendidikan
- 7) Pembelajaran belajar dilaksanakan secara realistik dan kongkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kreatif serta menghindarkan terjadinya verbalisme
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamis.

Dari uraian mengenai aktivitas di atas, aktivitas dalam belajar dapat membantu siswa mencari pengalaman, memupuk kerjasama dan bekerja berdasarkan minat sehingga hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan.

Menurut Slameto (2003: 49) "tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam akan tetapi

mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, seluruh siswa dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Aktivitas tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Jika berbagai macam aktivitas ini dapat diciptakan, tentu proses pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas yang maksimal dan menjadi pendorong meningkatnya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menjadi landasan pengembangan KTSP, diatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan standar isi. SKL adalah kualifikasi

kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil belajar berdasarkan KTSP adalah perubahan dalam diri peserta didik berkaitan dengan SKL dan standar isi yang telah ditetapkan.

Sudjana (2002: 23) mengemukakan tentang tiga ranah yaitu "hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor". Ketiga ranah tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

Hasil belajar dari ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan dalam bidang pengetahuan, berarti siswa telah mampu mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana. Bidang pemahaman menuntut siswa untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Untuk aplikasi, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menyelesaikan atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru. Kemampuan analisa menuntut siswa untuk menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar. Bidang sintesis menuntut siswa untuk

menggabungkan dan menyusun kembali hal-hal spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru, sedangkan dalam bidang evaluasi siswa diminta untuk mengevaluasi suatu permasalahan yang didasarkan atas dalil, hukum dan prinsip pengetahuan.

Penilaian dalam ranah kognitif merupakan pengukuran hasil belajar siswa yang berkaitan dengan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penalaran. Bentuk penilaian yang dapat dilakukan berupa kuis, ujian blok maupun ujian akhir dalam bentuk tes tertulis.

b. Ranah afektif

Penilaian ranah afektif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Mulyasa (2007: 140) mengemukakan penilaian afektif ini mencakup tingkatan penerimaan (*receiving*), menanggapi (*responding*), penanaman nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karekterisasi (*characterization*).

Penilaian afektif merupakan penilaian kejadian atau peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Suharsimi (1999: 178) mengemukakan tujuan penilaian afektif adalah :

- 1) Untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk mengadakan program perbaikan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik.
- 3) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- 4) Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik.

Penilaian afektif dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengamatan setiap kegiatan yang muncul saat proses pembelajaran. Metode ini ditandai dengan pengamatan apa yang dilakukan siswa dan pencatatan apa yang teramati oleh observer. Observasi yang digunakan adalah observasi berstruktur (*structured observation*). Observasi berstruktur merupakan pengamatan yang terkontrol. Sesuai dengan pendapat Ngalim (2001: 149) ”pada *structured observation*, biasanya pengamat menggunakan blangko-blanko daftar isian yang didalamnya tercantum aspek-aspek atau gejala-gejala yang perlu diperhatikan dalam pengamatan”.

c. Ranah Psikomotor

Menurut Sudjana (2002: 30) ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan bertindak individu. Ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Penilaian dapat dilakukan pada saat kegiatan praktikum di laboratorium. Bentuk penilaiannya menggunakan rubrik penskoran dimana aspek penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian berupa hasil belajar yang dibatasi pada ranah kognitif dan afektif. Untuk aspek psikomotor tidak diambil datanya karena tidak melakukan praktikum.

5. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Zaini dkk (2004: 16) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar aktif. Ketika anak didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini anak didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi ajar, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Kreatifitas merupakan suatu aspek psikologi yang menjadi sangat terkenal sebagai objek penelitian di Inggris pada tahun 1970-an. Beberapa istilah mempunyai arti yang hampir sama adalah imajinasi, keaslian, berpikir divergen, instuisi, eksplorasi, dan keunggulan Arikunto (1993: 78) melalui *teori Trait* mengemukakan ciri-ciri anak kreatif terlihat antara lain dari:

- 1) Sensitif tidaknya anak dalam melihat sesuatu masalah.
- 2) Orisinil tidaknya ide atau pikiran yang dikemukakan.
- 3) Lantang atau tidaknya anak dalam mengemukakan idenya.
- 4) Fleksibel tidaknya anak dalam berfikir.
- 5) Mampu tidaknya anak mengutarakan kembali pengetahuan yang dimiliki.

Arikunto (1993: 78) dari hasil penelitiannya menunjukkan tiga hal yang penting yang berkenaan dengan kreativitas dalam pengajaran yaitu;

- 1) Kreatisitas anak ada hubungannya dengan pengaturan kelas.
- 2) Bagaimanapun dikehendaki originalitasnya namun kreatifitas anak banyak tergantung dari pengalamannya.
- 3) Kreatifitas anak sangat tergantung dari susunan kurikulum (model pembelajaran) yang diperuntukkan bagi pembentukan kreativitas mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif ditandai dengan tingginya kreaktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dengan tingginya kreaktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka pembelajaran yang sedang berlangsung sudah dapat dikatakan sebagai pembelajaran aktif yang nantinya akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

6. Tinjauan Tentang Sistem S-RUN dalam Pembelajaran Aktif

Silberman (2006: 15) menyatakan bahwa "Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai".

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mendengar dan melihat saja belum cukup untuk membuat siswa paham terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa akan paham bila belajar dilakukan dengan mendengar, melihat, dan bekerja (beraktifitas). Belajar akan lebih

bermakna lagi bila siswa mempertanyakan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Dengan kata lain apabila siswa belajar secara aktif maka mereka akan memperoleh keterampilan dan pada akhirnya mereka akan menguasai materi pelajaran.

Menurut Silberman (2006: 27) :

” Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan dia peroleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas”.

Kutipan di atas menunjukkan perbedaan antara kegiatan belajar yang bersifat pasif dengan yang aktif. Pada kegiatan belajar yang bersifat pasif motivasi siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap pelajaran sangat minim kecuali siswa yang mengharapkan nilai. Siswa terkesan pasrah menerima informasi yang diberikan guru tanpa ada rasa keingintahuan.

Pada kondisi ini siswa cenderung berorientasi terhadap nilai tanpa mempertimbangkan proses, sedangkan pada kegiatan belajar aktif siswa akan berupaya untuk memecahkan masalah dengan cara bertanya atau mencari informasi dengan berdiskusi. Dengan kata lain pada kegiatan belajar aktif selain mengharapkan nilai, siswa juga mempertimbangkan proses.

Menurut (John Holt, 1967) dalam (Silberman, 2006: 26) bahwa:

Proses belajar akan meningkat jika siswa diminta melakukan hal-hal berikut : (1) mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri, (2) memberikan contohnya, (3) mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi, (4) melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain, (5) menggunakannya dengan beragam cara, (6) memprediksikan sejumlah konsekuensinya, (7) menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Ekonomi akan bermakna dengan adanya peran serta (keaktifan) siswa. Belajar Ekonomi tidak cukup dengan melihat dan mendengar saja. Proses belajar akan meningkat bila siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan gagasan, dan mengaplikasikan keterampilan mereka, bahkan mungkin mengajarkannya pada siswa lain.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan. Deidrich yang dikutip Uzer (2003: 172) membagi aktifitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan - kegiatan visual seperti membaca, demonstrasi dan mengamati percobaan.
- 2) Kegiatan - kegiatan lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan - kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) Kegiatan - kegiatan menulis seperti membuat laporan, mengisi angket dan menyalin.
- 5) Kegiatan - kegiatan menggambar seperti membuat grafik, peta dan diagram.
- 6) Kegiatan - kegiatan metrik seperti melakukan percobaan konstruksi model, menari, melaksanakan pameran dan melakukan demonstrasi.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan,

mengingat, memecahkan masalah, menganalisa dan membuat keputusan.

- 8) Kegiatan - kegiatan emosional seperti menaruh minat, Merasa bosan, bersemangat, bergembira, bergairah, berani dan tenang.

Jadi, dalam proses belajarnya para siswa dituntut berpartisipasi aktif, belajar dengan inisiatif sendiri akan memberi motivasi dan arah terhadap tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat mendorong untuk belajar seoptimal mungkin.

Pada Sistem S-RUN ini proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa, seorang guru memberi tugas untuk membaca materi pelajaran yang meningkatkan aktifitas dalam proses pembelajaran. Tugas membaca yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuannya, maka perlu diberikan penuntunan kepada siswa dalam mengerjakannya. Dianna L. dan Van Blerkom (1994) mengemukakan bahwa “S-RUN System (*Survey, Read, Underline and Note taking*) Is recommended as spessific strategy to help student quickly and effectively understand course material well enough to successfully pass their exams. This system is to learn and just as effective”.

Berdasarkan hal di atas maka teknik membaca yang dianjurkan adalah Sistem S-RUN, system ini direkomendasi suatu strategi untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan baik, cepat dan efektif. System S-RUN merupakan salah satu teknik membaca teks dengan langkah-langkah yang sistematis. Langkah pertama adalah meninjau bahan bacaan yang akan dibaca kemudian membacanya, menggaris bawahi dan

membuat catatan. Hal ini sesuai dengan Dianna L. dan Van Blerkom (1994), yaitu:

- Survey* : *First survey the chapter, read the title and the introduction as well as all heading, charts, diagram and graphs*
- Read* : *Now read the section*
- Underline* : *Underline material that explain the sections readings.*
- Note-taking* : *After completing the previous steps, take note on the material, summerize the main point of the section*

Terjemahan dari langkah-langkah diatas adalah :

- Survey* : Pertama meninjau bab, membaca judul bab tersebut serta bagan, diagram dan grafik.
- Read* : Baca bagian-bagian dari bab.
- Underline* : Garisbawahi setiap meteri yang menjelaskan pikiran utama setiap langkah dalam bab.
- Note-taking* : Langkah terakhir yang dilakukan adalah mencatat materi dan meyimpulkan pikiran utama setiap bagian

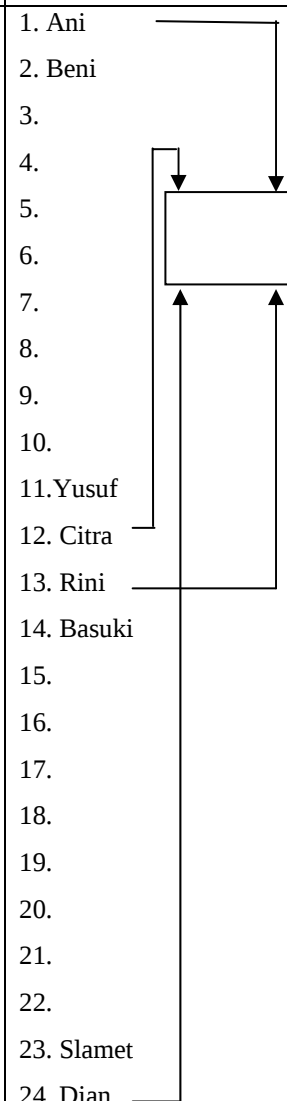
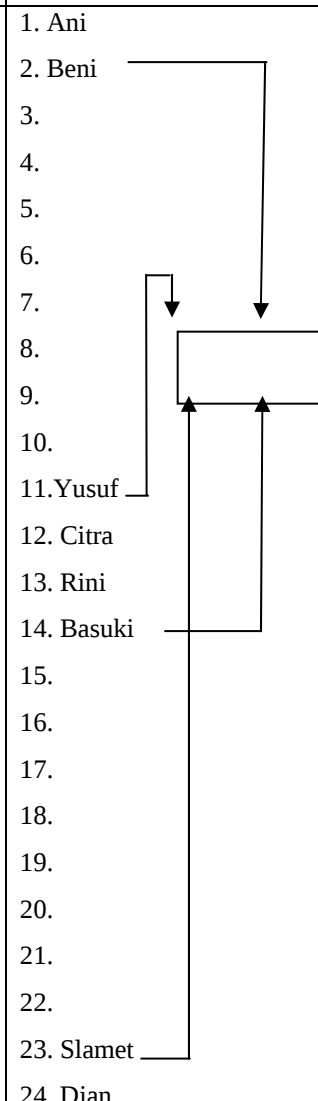
Pada *System S-RUN* ini guru harus terlebih dahulu meninjau materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sehingga dapat menetapkan buku bacaan tertentu yang akan dimiliki oleh seluruh siswa. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari dan menggaris bawah bagian-bagian yang dianggap penting dari buku yang dibaca serta membuat catatan dari poin-poin yang digaris bawah pada selembar kertas yang selanjutnya dikumpulkan untuk diperiksa oleh guru, catatan yang benar akan mendapat poin penilaian dari guru. Selanjutnya perbedaan persepsi siswa terhadap materi yang telah dipelajari

dapat diatasi berdasarkan catatan guru sendiri yang telah terlebih dahulu melakukan *S-RUN* tersebut.

7. Pembentukan Kelompok Pada System S-RUN

Pada pembelajaran system S-RUN pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Pengelompokan secara heterogen adalah salah satu cara pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif. Pembentukan kelompok secara heterogen dapat dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman jenis kelamin, latar belakang sosial, ekonomi, dan etnik serta kemampuan akademik. Pada penelitian ini pembentukan kelompok diprioritaskan pada kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademik setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan secara heterogen mempunyai beberapa keunggulan. Adapun keunggulan tersebut menurut Anita Lie (2002: 42) adalah 1) Memberikan kesempatan saling mengajar dan mendukung 2) Meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik, dan gender 3) Memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang dengan kemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk tiap tiga orang.

Tabel 2
Prosedur Pengelompokan Heterogenitas Berdasarkan Kemampuan Akademik

Langkah 1 Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademis	Langkah 2 Membentuk kelompok pertama	Langkah 3 Membentuk kelompok selanjutnya
1. Ani 2. Beni 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. Slamet 24. Dian	 1. Ani 2. Beni 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. Slamet 24. Dian	 1. Ani 2. Beni 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. Slamet 24. Dian

Sumber : (Anita Lie, 2002: 41)

Dalam mengelompokan siswa, terlebih dahulu mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademiknya. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan cara mengambil 1 siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan rendah dan 2 siswa berkemampuan sedang, serta untuk kelompok berikutnya dengan cara yang sama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan secara heterogen bermanfaat bagi proses pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan hubungan dan kemampuan akademik setiap anggota kelompoknya. Serta dapat menambah aktivitas pembelajaran dalam model pembelajaran *System S-RUN*, yaitu aktivitas siswa untuk mempresentasikan materi, aktivitas menjawab pertanyaan, aktivitas mengemukakan pendapat, dan aktivitas kerjasama dalam kelompok.

B. Hasil Penelitian yang Sejenis

Disini peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pada penelitian terdahulu penelitian pada jenjang penelitian sekolah menengah pertama dan juga pada mata pelajaran lain. Disini penulis akan melanjutkan penelitian terdahulu, yaitu akan meneliti pada sekolah menengah atas (SMA) dan juga pada mata pelajaran Ekonomi.

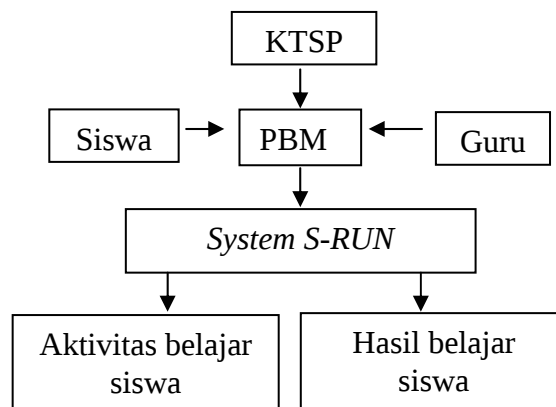
Berikut penelitian terdahulu yang penulis temukan: Fitriani, 2008 penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Sistem S-RUN Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 1 Batang Anai", Mutia Aulia Irma,

2009 penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Sistem S-RUN dengan Gaya Belajar VAK (Visual – Auditorial – Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 3 Tarusan Kab. Pesisir Selatan”. Kedua penelitian tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar baik bagi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Kerangka Konseptual

Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Model pembelajaran System S-RUN merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka berpikir

Berdasarkan bagan di atas, proses pembelajaran Ekonomi melibatkan peran KTSP, guru dan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *System S-RUN*. Model pembelajaran ini

terdiri dari 4 langkah yaitu *Survey, Read, Underline and Note taking* serta di elaborasikan dengan aktivitas kelompok yaitu mempresentasikan materi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan kerjasama dalam kelompok. Pada pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa dalam membaca, membuat simpulan, sehingga siswa dapat aktif dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu dengan adanya *System S-RUN* akan meningkatkan aktifitas siswa. Dengan meningkatnya aktifitas siswa berkemungkinan akan meningkat hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan perlu diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ” **Penerapan model pembelajaran *System S-RUN* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Pembangunan Loboratorium Universitas Negeri Padang**”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan analisis terhadap data yang dilakukan selama penelitian maka dapat disimpulkan

1. Penerapan model pembelajaran *System S-RUN* dapat meningkatkan aktivitas siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *System S-RUN* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1. Dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, peneliti menyarankan Dinas Pendidikan Kota Padang untuk dapat menyarankan guru mata pelajaran Ekonomi di Kota Padang agar mencoba menerapkan model pembelajaran *System S-RUN* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru mata pelajaran di kelas.
2. Untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran, hendaklah guru memberikan tugas membaca dengan langkah-langkah yang sistematis kepada siswa yang sesuai dengan model pembelajaran *System R-UN*.

3. Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan *reward* (nilai bonus) bagi siswa yang aktif sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.
4. Bagi pihak penyelenggara pendidikan hendaknya agar melengkapi sarana yang mendukung untuk kemajuan kegiatan pembelajaran, guna merangsang kemauan guru untuk menerapkan model-model pembelajaran baru yang menarik minat dan merangsang kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1990). *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____, dan Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, dan Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana & Blerkom, Van. (1994) on line. *Reading Text Book*. http://lsc.sas.cornell.edu/Sidebars/Study_Skills_Resources/readingsystem.pdf. Diakses tanggal 14 Maret 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Melvin L Silberman. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.(2001). *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.